

**ANALISIS RELASI KUMPULAN MAKNA KATA ESAI
“PENGETAHUAN DASAR” TENTANG *SIHEYUAN*
(*SIHEYUAN* “*RUMENR*”: 四合院 “入门儿”)
KARYA DENG YOUMEI (邓友梅)**

SKRIPSI



NAMA: SANNY FRANCES
NIM : 2009120036

PROGRAM STUDI SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2013

**ANALISIS RELASI KUMPULAN MAKNA KATA ESAI
“PENGETAHUAN DASAR” TENTANG *SIHEYUAN*
(*SIHEYUAN* “*RUMENR*”: 四合院 “入门儿”)
KARYA DENG YOUMEI (邓友梅)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Sastra



NAMA: SANNY FRANCES
NIM : 2009120036

PROGRAM STUDI SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2013


HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana yang berjudul
ANALISIS RELASI KUMPULAN MAKNA KATA ESAI
"PENGETAHUAN DASAR" TENTANG *SIHEYUAN*
(*SIHEYUAN "RUMEN.R": 四合院 "入门儿"*)
KARYA DENG YOUMEI (邓友梅)

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : SANNY FRANCES

NIM : 2009120036

Tanda Tangan : 

Tanggal : 15 Juli 2013

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : SANNY FRANCES

NIM : 2009120036

Program Studi : SASTRA CINA

Judul Skripsi : ANALISIS RELASI KUMPULAN MAKNA KATA ESAI
“PENGETAHUAN DASAR” TENTANG *SIHEYUAN*
(*SIHEYUAN “RUMEN.R”*: 四合院 “入门儿”) KARYA
DENG YOUMEI (邓友梅)

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin tanggal 15 Juli 2013 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.


Pembimbing : Suhadarliyah, SE., SS., MM. ()


Ketua Jurusan: Gustini Wijayanti, SS. ()


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013.

Oleh
DEWAN PENGUJI
Yang terdiri dari:

Pembimbing : Suhadarliyah, SE., SS., MM. ()

Pembaca : Emiyasusi Susanti, SS. ()

Ketua Penguji: C. Dewi Hartati, SS., M.Si. ()

Disahkan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013.

Ketua Program Studi
Sastra Cina



Gustini Wijayanti, SS.

Dekan Fakultas Sastra



Syamsul Bachri, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Suhadarliyah, SE., SS., MM., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Emiyasusi Susanti, SS., selaku dosen pembaca skripsi saya;
- (3) Dekan Fakultas Sastra, Syamsul Bachri, M.Si;
- (4) Gustini Wijayanti, SS., selaku Ketua jurusan Sastra Cina, Pembimbing Akademik, dan para Dosen;
- (5) Orang tua dan saudara saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
- (6) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mempengaruhi pembaca menjadi manusia yang lebih berbudaya.

Jakarta, 15 Juli 2013

Penulis

摘要

姓名 : 吴仙妮

系 : 中文

题目 : 小品文《四合院“入门儿”》的词义之间的聚合关系的分析

这本论文的目的是理解小品文《四合院“入门儿”》的词义之间的聚合关系。小品文是由邓友梅写作的。论文作者采用形式主义还采用形式分析与图书资料收集的方法。作家采用的词义之间的聚合关系是同义关系、多义关系与反义关系。作家采用的同义关系的技巧是变文(避复与表异)还采用联用(名词性词语联用)。作家采用的多义关系的技巧是换义与双关(谐音双关与谐义双关)。作家采用的反义关系的技巧是对顶。文学理论被作家运用得很好。他也做几种样化。

关键词:

形式主义、词义之间的聚合关系、同义关系、多义关系、反义关系、变文、避复、表异、联用、名词性词语联用、换义、双关、谐音双关、谐义双关、对顶。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii

BABI	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	5
	C. Pembatasan Masalah	6
	D. Perumusan Masalah	6
	E. Tujuan Penelitian	6
	F. Landasan Teori	6
	G. Metode Penelitian	11
	H. Manfaat Penelitian	12
	I. Sistematika Penyusunan Skripsi	12
	J. Sistem Ejaan	13

BAB II	ANALISIS RELASI SINONIMIS ESAI “PENGETAHUAN DASAR” TENTANG SIHEYUAN (SIHEYUAN “RUMENR”: 四合院 “入门儿”) KARYA DENG YOUMEI (邓友梅)	
	A. Pengubahan kata (<i>bianwen</i> / 变文)	15
	1. Penghindaran pengulangan (<i>bi fu</i> / 避复)	15
	2. Penunjukan perbedaan (<i>biaoyi</i> / 表异)	22
	B. Perangkaian (<i>lianyong</i> / 联用), yaitu Perangkaian kata nominal (<i>mingcixing ciyu lianyong</i> / 名词性词语联用)	26

BAB III	ANALISIS RELASI POLISEMIS DAN RELASI ANTONIMIS ESAI “PENGETAHUAN DASAR” TENTANG SIHEYUAN (SIHEYUAN “RUMENR”: 四合院 “入门儿”) KARYA DENG YOUMEI (邓友梅)	
	A. Relasi Polisemis (<i>duoyi guanxi</i> / 多义关系).....	29
	1. Pertukaran makna (<i>huanyi</i> / 换义)	29
	2. Dwimakna (<i>shuangguan</i> / 双关).....	31
	a. Dwimakna yang homofon (<i>xieyin shuangguan</i> / 谐音双关)	31
	b. Dwimakna yang harmonis (<i>xieyi shuangguan</i> / 谐义双关)	31
	B. Relasi Antonimis (<i>fanyi guanxi</i> / 反义关系), yaitu Antitesis (<i>duiding</i> / 对顶)	36
BAB IV	PENUTUP	47
	DAFTAR REFERENSI	51
	GLOSARI	52
LAMPIRAN		

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nurgiyantoro (2009), dunia kesastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra di samping genre-genre yang lain. Prosa adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Prosa mencakup novel dan cerpen (cerita pendek). Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, esai juga termasuk prosa.

Dalam bahasa Cina, esai adalah *xiaopinwen* (小品文) atau *zawen* (杂文). Menurut Kurniawan (2012), esai atau esai sastra adalah jenis penulisan sastra yang membutuhkan tingkat penguasaan teoretis yang baik. Esai yang dimaksud di sini adalah jenis karya tulis yang masuk dalam ragam ilmiah-populer, yaitu tulisan yang mempunyai ciri ilmiah, tetapi disajikan dalam bentuk populer karena untuk kepentingan media massa. Berbeda dengan puisi dan cerpen yang reflektif-imaginatif, esai lebih bersifat teoretis-praktis. Dalam arti, bahwa esai harus didasarkan pada persoalan-persoalan empiris yang dianalisis dengan persepsi teori tertentu.

Karakteristik atau ciri khas utama dalam esai sastra adalah bahasa yang populer atau semi sastra, yaitu memadukan bahasa ilmiah atau bahasa formal dengan bahasa pribadi atau bahasa sastra sebagai tipikalistiknya, karena itu bahasa esai cenderung khas dan populer. Persoalan dalam esai sering dibahasakan dengan cara yang pribadi dengan unsur deskriptif-naratif, tetapi tetap mempertahankan bahasa formalnya. Pengungkapan bahasa dalam esai harus menggunakan kaidah formal, baik tata bahasa, tata kalimat, tata kata, serta mengkreasikan bahasa yang ilmiah dan baku secara populer, bahkan secara sastrawi sehingga tulisan esai menarik, layak terbit, dan memiliki daya formasi-imaginatif yang kuat.

Dalam sejarah kesusastraan Cina, perkembangan kesusastraan Cina secara umum terbagi menjadi empat, yaitu (satu) kesusastraan klasik, (dua) kesusastraan modern, (tiga) kesusastraan kontemporer, dan (empat) kesusastraan masa kini. Kesusastraan klasik berkembang pada masa kedinastian, khususnya sampai masa akhir Dinasti *Qing*, yaitu tahun 1840. Kesusastraan modern berkembang dari

tahun 1840 sampai tahun 1919. Kesusastraan kontemporer berkembang sejak tahun 1919 sampai Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949. Sedangkan kesusastraan masa kini berkembang sejak Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949 sampai sekarang (Yang Jizhou, 2001).

Salah satu pengarang masa kini Cina adalah Deng Youmei (邓友梅), lahir tanggal 18 April 1931 di Tianjin (天津), daerah asal Tanah leluhur pengarang adalah Distrik Pingyuan (平原), Provinsi Shandong (山东), bangsa Han (汉), dan merupakan pengarang masa kini yang terkenal. Pengarang pernah menjadi penghubung Tentara Rute ke-8 (*Balujun Jiaotong Yuan* 八路军交通员) di Shandong (山东) pada tahun 1942, karena masih belia, lalu dikembalikan ke desanya. Kemudian pengarang dipaksa ikut bekerja di Jepang (Riben 日本). Tahun 1945 dipulangkan ke negaranya, lalu ikut serta dalam Tentara ke-4 Baru (*Xinseijun* 新四军), menjadi propagandis, anggota rombongan kesenian, wartawan magang. Pengarang belajar di Lembaga Studi Sastra Perhimpunan Pengarang Cina pada tahun 1952, setelah lulus menerbitkan novel Di atas Tebing Curam (*Zai Xuanya Shang* 在悬崖上), menggemparkan. Selang 20 tahun lebih kemudian, karya baru beliau kembali diterbitkan pada tahun 1978. Novel Teko Rokok (*Yan Hu* 烟壶), Lima Itu (*Na Wu* 那五), Punjung Untuk Bercengkrama (*Huashuo Taoran Ting* 话说陶然亭), dan lain-lain; berkali-kali mendapatkan penghargaan novel nasional, beberapa diadaptasi menjadi film, drama TV, opera, mendapat pujian penonton; dan diterjemahkan ke berbagai bahasa, yaitu Inggris, Perancis, Jerman, Italia, Jepang, dan lain-lain, serta diterbitkan di luar negeri.

Bahasa dalam karya Deng Youmei (邓友梅) hidup, gaya tulisan pengarang lancar dibaca, plot berliku-liku, daya tarik beliau khas. Novel khas Beijing (北京) pengarang tidak hanya memiliki dialek Beijing (北京) asli, semangat figur anggota Delapan Bendera (bentuk Dinasti *Qing*) yang jatuh, dan bernafas kehidupan pasar Beijing (北京) yang segar dan aktif, serta berjiwa patriotik yang kuat (Li Danni, 1996).

Salah satu esai karya pengarang adalah "Pengetahuan Dasar" tentang *Siheyuan* (*Siheyuan "Rumenr": 四合院 "入门儿"*). Esai ini terdiri dari 25 paragraf dan 177 kalimat. Judul esai ini bersifat sastra. Judul esai ini ditulis dengan ungkapan-ungkapan keseharian dan bersifat sastra, yang berupa pengetahuan, yang tetap mempresentasikan isi, tetapi dikemas dengan sesuatu yang lain.

Saya tertarik untuk menganalisis relasi kumpulan makna kata esai tersebut. Saya memilih esai ini karena ceritanya memberi gambaran umum tentang seluk-beluk pintu gerbang *Siheyuan* (四合院).

Deng Youmei (邓友梅) mengungkapkan persoalan mempertahankan ciri khas kota Beijing (北京) yang sebenarnya memiliki gaya asli, yaitu memiliki *Siheyuan* (四合院). Tujuan Deng Youmei (邓友梅) menulis esai ini adalah untuk menunjukkan reaksinya yang mendukung artikel surat kabar tentang pembangunan perkotaan yang mulai sekarang harus memperhatikan atau mempertahankan ciri khas kota Beijing (北京) yang sebenarnya memiliki gaya asli.

Bagian isi ditulis secara cukup eksplisit, tidak kaku dan sistematis. Meskipun ruang bagian ini sangat terbatas, yaitu hanya 22 paragraf. Bagian esai ini memiliki teori dan substansi atau pembahasan pokok. Teori sebagai pendapat yang digunakan dalam esai ini diungkapkan cukup terperinci. Teori ini digunakan untuk mengurai, membahas, dan menganalisis persoalan yang ditulis dalam esai ini.

Substansi atau isi mengungkapkan hasil analisis pengarang terhadap persoalan yang diangkat dengan persepsi pendapat atau aturan yang diberitahukan. Pengarang mampu menginterpretasikan fenomena dan membahasnya dengan baik. Pembahasan sebagai substansi selanjutnya sampai pada pemikiran personal mengenai cara mengatasi persoalan yang diangkat pengarang. Pembahasan sebagai substansi kemudian meningkat lagi sampai pada analisis penulis sendiri mengenai saran, pendapat, dan rekayasa atau penerapan alternatif dalam mengupas persoalan yang dibahas.

Pendapat-pendapat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Di Paris, setelah didirikan bangunan yang sangat modern, kota tua tersebut jadi tampak janggal dan tak seperti kota tua lagi. Kemudian pemerintah Perancis memutuskan, kalau ingin mendirikan bangunan modern, jangan di kota tua. Kota tua harus mempertahankan keaslian bangunan tua.
2. Pemerintah Cina jangan menghabiskan dana untuk membuat taman dan kediaman bangsawan tiruan, lebih baik mempertahankan beberapa taman dan kediaman bangsawan yang asli.
3. Jangan membongkar gedung tua, lalu mendirikan gedung baru, lebih baik mempertahankan arsitek tur kuno.
4. Perlu pengetahuan cukup tentang *Siheyuan* (四合院) untuk mempertahankan budaya klasik.
5. Perlu memperoleh gambaran lengkap mengenai pemilik *Siheyuan* (四合院).
6. Untuk mengetahui *Siheyuan* (四合院), terlebih dahulu harus mengetahui pintu gerbangnya.
7. Harus mengetahui aturan pembangunan *Siheyuan* (四合院) yang dikeluarkan oleh kaisar untuk mempertahankan budaya klasik.
8. *Siheyuan* (四合院) adalah tempat tinggal bangsawan dan keturunannya, tidak termasuk tentaranya.
9. Harus mengetahui penggolongan *Siheyuan* (四合院).
10. Harus bisa mengetahui tulisan-tulisan di bendera atau papan yang berfungsi sebagai lambang dan tanda.
11. Harus mengetahui tulisan-tulisan di rumah nonbangsawan yang berfungsi sebagai tanda.
12. Harus mengetahui ruang-ruang yang ada di dalam *Siheyuan* (四合院).
13. Harus mengetahui pemasangan pintu gerbang.
14. Harus mengetahui dekorasi-dekorasi bagian atas dekat atap.
15. Harus mengetahui ruang seni di seberang pintu gerbang.
16. Di seberang pintu harus bangunan yang kontras tetapi sesuai.
17. Harus mengetahui letak dinding berelief dan alas patung Sumeru.

18. Harus mengetahui konstruksi dan dekorasi dinding berelief.
19. Harus mengetahui detail-detail pada pintu gerbang.
20. Harus mengetahui detail-detail pada dinding berelief.

Hasil analisis Deng Youmei (邓友梅) adalah bahwa *Siheyuan* (四合院) merupakan sebuah kreasi besar bangsa Cina dalam seni arsitektur; merupakan sumbangan besar bagi kebudayaan dunia, dan bisa dianggap sebagai pengetahuan. Oleh karena itu Deng Youmei (邓友梅) mengharapkan agar rekan-rekan dari kalangan budaya, bekerja demi mempertahankan wajah asli Beijing (北京), banyak melakukan himbauan, dan mensosialisasikan pandangan. Deng Youmei (邓友梅) lalu menyampaikan saran bahwa perlu secara selektif dan terencana menyelamatkan dan mempertahankan beberapa *Siheyuan* (四合院).

B. Identifikasi Masalah

Makna itu bermacam-macam. Makna bisa dibedakan dari sudut berbeda dan dengan standar yang berbeda (Wang Xi jie, 2008). Menurut Han Lihua (2005), teknik retorik aspek makna atau semantis terutama yang mengacu pada berbagai cara yang melakukan retorika dengan berbagai unsur aspek kategori makna kata. Kategori makna kata tradisional umumnya mencakup: hubungan atau relasi kumpulan makna kata (*ciyi zhi jian de juhe guanxi* / 词义之间的聚合关系), warna kata (*ci de secai* / 词的色彩), dan penjelasan makna kata (*shiyi* / 释义).

Butir relasi kumpulan makna kata dalam esai yang akan saya analisis adalah relasi sinonimis (*tongyi guanxi* / 同义关系), relasi polisemis (*duoyi guanxi* / 多义关系), dan relasi antonimis (*fanyi guanxi* / 反义关系). Dengan kata lain, masalah-masalah yang saya identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Masalah relasi sinonimis yang digunakan pengarang.
2. Masalah relasi polisemis yang digunakan pengarang.
3. Masalah relasi antonimis yang digunakan pengarang.
4. Masalah variasi yang digunakan pengarang.

Masalah-masalah tersebut di atas akan saya analisis di bab 2 dan bab 3 skripsi saya ini.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan topik skripsi saya, yaitu Analisis Relasi Kumpulan Makna Kata Esai “Pengetahuan Dasar” tentang *Siheyuan* (*Siheyuan “Rumenr”*: 四合院 “入门儿”) karya Deng Youmei (邓友梅), maka saya hanya membahas aspek semantis, khususnya relasi kumpulan makna kata dalam esai tersebut saja. Saya tidak membahas butir-butir lain dalam aspek semantis esai tersebut.

D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah saya sebutkan di atas bahwa saya hanya membahas relasi kumpulan makna kata dalam esai tersebut saja. Saya tidak membahas butir-butir lain dalam aspek semantis esai tersebut.

Masalah-masalah yang saya rumuskan adalah sebagai berikut.

1. Butir relasi sinonimis apa yang digunakan pengarang?
2. Butir relasi polisemis apa yang digunakan pengarang?
3. Butir relasi antonimis apa yang digunakan pengarang?
4. Variasi apa yang digunakan oleh pengarang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan saya meneliti relasi kumpulan makna kata esai karya Deng Youmei (邓友梅) ini adalah untuk memahami butir-butir relasi kumpulan makna yang dimanfaatkan pengarang.

F. Landasan Teori

Dalam meneliti relasi kumpulan makna kata esai “Pengetahuan Dasar” tentang *Siheyuan* (*Siheyuan “Rumenr”*: 四合院 “入门儿”) karya Deng Youmei (邓友梅) ini, saya berlandaskan pada teori formal atau formalisme.

Teori formalis adalah teori yang mengutamakan pola-pola suara dan kata-kata formal. Kemudian formalisme berkembang menjadi strukturalisme (Ratna, 2010). Dalam buku tersebut disebutkan bahwa peletak dasar formalisme adalah kelompok formalis Rusia.

Mazhab formalis Rusia beranggapan, yang ditekankan bentuk artistik adalah inisiatif. Menurut formalisme Rusia, bentuk artistiklah yang mewakili kekhususan sastra untuk sastra (Nan Fan, 2002).

Menurut Han Lihua, relasi sinonimis (*tongyi guanxi* / 同义关系) yaitu kata yang berbeda saling memiliki relasi makna yang sama atau pada dasarnya sama. Sekelompok sinonim meskipun dari segi makna memiliki kemiripan, tetapi sebenarnya tidak sama. Dalam kondisi pengutaraan yang umumnya sama, selalu ada perbedaan tipis. Kita tentu perlu membedakan penggunaannya secara teliti untuk dipilih dan digunakan dengan tepat.

Pembedaan sinonim dilakukan terutama dari ciri gramatikal kata, makna kata, warna gaya, dan lain-lain. Penempatan sinonim secara terampil, bisa menyampaikan perasaan dan maksud secara tepat dan teliti.

Banyak sinonim membuat cara pengutaraan menjadi sangat kaya dan berwarna, mengutarakan dan menciptakan kondisi kepada orang lain dengan tepat, sesuai, dan cermat. Sehingga memilih sinonim dengan tepat tidak hanya bisa membuat pengutaraan maksud dan perasaan menjadi tepat, sesuai dan cermat, serta bisa menghindari pengulangan, sehingga bahasanya kaya akan perubahan. Selain itu, penempatan sinonim secara terampil juga bisa memperkaya kosakata bahasa Mandarin.

Kata majemuk yang banyak dan struktur pepatah terbentuk dari perangkaian yang sejajar atau pepaduan yang saling silang. Kata-kata yang terbentuk dari sinonim ini, maknanya lebih kaya dan berat, pengutaraan pun lebih beragam.

Relasi sinonimis umumnya terbagi menjadi tiga, yaitu pengubahan kata (*bianwen* / 变文), penurunan (*jiangyong* / 降用), dan perangkaian (*lianyong* / 联用).

Pengubahan kata yaitu menggunakan beberapa persamaan kata dan kemiripan kata dalam mengutarakan maksud yang sama atau mirip untuk menghindari gaya tulisan yang monoton, berulang-ulang, atau untuk menekankan perbedaan tipis beberapa kata. Pengubahan kata terbagi lagi menjadi dua, yaitu

penghindaran pengulangan (*bifu* / 避复) dan penunjukan perbedaan (*biaoyi* / 表异).

Penghindaran pengulangan adalah untuk menghindari duplikat atau pengulangan makna kata, maka menggunakan sinonim atau kata yang mirip untuk mengubah pengutaraan. Sinonim dan kata yang mirip ini umumnya bisa saling menggantikan.

Penunjukan perbedaan adalah memanfaatkan perbedaan tipis untuk menekankan pengutaraan dengan beberapa sinonim atau kata yang mirip. Sinonim atau kata yang mirip ini umumnya tidak bisa saling menggantikan.

Penurunan yaitu menekankan makna kata dengan mengecilkan beberapa "kata besar" yang ruang lingkupnya lebih besar.

Perangkaian yaitu merangkai setidaknya tiga kata yang maknanya berhubungan, strukturnya sama, atau suku kata ganda yang sama, atau suku kata tunggal yang sama. Perangkaian terbagi menjadi tiga, yaitu perangkaian kata nominal (*mingcixing ciyu lianyong* / 名词性词语联用), perangkaian kata adjektival (*xingrongcixing ciyi lianyong* / 形容词性词语联用), dan perangkaian kata verbal (*dongcixing ciyu lianyong* / 动词性词语联用). Ada pula perangkaian campuran (*zonghexing lianyong* / 综合性联用).

Perangkaian kata nominal terutama merangkai nomina atau frasa nominal secara berderet.

Perangkaian kata adjektival terutama merangkai adjektiva atau frasa adjektival secara berderet.

Perangkaian kata verbal terutama merangkai verba atau frasa verbal secara berderet.

Perangkaian campuran adalah mencampur nomina, verba, atau adjektiva secara berderet.

Relasi polisemis (*duoyi guanxi* / 多义关系) adalah kata-kata berelasi polisemis mengacu pada kata-kata yang memiliki 2-3 makna kata. Seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, dalam pemakaian bahasa, makna kata pun berada dalam situasi yang terus berkembang dan berubah. Perubahan makna

kata, wujud yang paling nyata adalah polisemi yang memajukan kata, sehingga makna kata lebih kaya. Selain itu, karena penguraian polisemis sebuah kata, maka bisa menghasilkan kata baru. Tampaknya polisemi kata merupakan penggerak penggunaan kata, juga merupakan hasil perkembangan dan perubahan makna kata.

Banyaknya makna dalam polisemi berkembang dari penggunaan makna awal atau makna dasar melalui perluasan atau perumpamaan, sehingga di antara beragam makna sebuah polisemi selalu memiliki relasi yang banyak. Relasinya ada yang langsung, tak langsung, dekat, atau jauh. Perbedaan ini membuat berbagai makna saling berelasi tetapi bebas.

Mengenai relasi-relasi ini, harus memperhatikan perbedaan dalam penggunaan. Dalam menggunakan polisemi, harus memperhatikan lingkungan bahasa konteks. Meskipun polisemi memiliki banyak makna, tetapi berbagai maknanya selalu hanya berdampingan dalam kondisi yang relatif statis. Misalnya baru berdampingan dalam kamus.

Dalam pemakaian bahasa, karena ada konteks yang konkret dan jelas, setiap kali menggunakan makna kata, maknanya selalu tunggal, yaitu hanya satu makna. Maka polisemi yang dalam keadaan statis, sama sekali tidak mempengaruhi penggunaan dan pemahaman. Ketika menggunakan kata-kata, tentu harus membuat lingkungan bahasa konkret dan jelas.

Dalam menggunakan polisemi, juga harus semaksimal mungkin menguasai makna perluasan, makna perumpamaan, dan relasi-relasi di antara makna kiasan dan makna semula. Jika menguasai relasi ini, tentu bisa menata kekusutan berbagai makna dan terselusur. Sehingga jika menguasai seluruh makna sebuah kata, bisa mengungkapkan perasaan dan maksud secara tepat dan akurat.

Selain itu, dalam menggunakan polisemi, juga harus membedakan polisemi dengan homofon yang serupa dengan bunyi lain, khususnya homonim yang cara penulisannya pun serupa.

Relasi polisemis umumnya terbagi menjadi dua, yaitu pertukaran makna (*huanyi* / 换义) dan dwimakna (*shuangguan* / 双关).

Pertukaran makna yaitu memanfaatkan ambiguitas atau kegandaan makna kata; mengutarakan makna yang satu dengan makna yang lain dalam lingkungan bahasa tertentu, sehingga kedua makna tersebut saling berkaitan.

Dwimakna memanfaatkan faktor homofon atau ambiguitas, sehingga sebagian bahasanya juga memiliki makna lapis luar (di luar makna leksikal) dan lapis dalam (di dalam makna leksikal). Makna lapis dalam digunakan untuk mengutarakan dan menekankan maksud.

Dwimakna terbagi menjadi dua, yaitu dwimakna yang homofon (*xieyin shuangguan* / 谐音双关) dan dwimakna yang harmonis (*xieyi shuangguan* / 谐义双关).

Dwimakna yang homofon adalah memanfaatkan faktor homofon dan kemiripan bunyi, sehingga pengutaraan juga memiliki makna lapis luar dan dalam. Makna lapis dalam digunakan untuk mengutarakan dan menekankan maksud.

Dwimakna yang harmonis yaitu memanfaatkan faktor ambiguitas kata atau kalimat, sehingga pengutaraan juga memiliki makna lapis luar dan dalam. Makna lapis dalam digunakan untuk mengutarakan dan menekankan maksud.

Relasi antonimis (*fanyi guanxi* / 反义关系) adalah sekelompok kata yang maknanya bertentangan atau berlawanan menjadi antonim dan kata-kata yang berelasi antonimis.

Kata-kata antonimis terbagi menjadi dua menurut kaitan makna kata-kata antonimis, yaitu antonim mutlak (*juedui fanyici* / 绝对反义词) dan antonim relatif (*xiangdui fanyici* / 相对反义词).

Antonim mutlak disebut juga dengan antonim kontradiktif (*maodun fanyici* / 矛盾反义词). Antonim ini saling menolak dalam hal sifat, tidak ada kondisi di tengah, menyangkal A, lalu membenarkan B; membenarkan A, lalu menyangkal B.

Antonim relatif juga disebut antonim berlawanan (*duili fanyici* / 对立反义词). Antonim ini menyangkal A, tetapi belum tentu lalu membenarkan B. Relasi antonimis makna-makna polisemi lebih rumit, tidak seperti antonim kata

bermakna tunggal yang satu berbanding satu. Makna-makna polisemi karena titik berat makna tidak sama, selalu memiliki antonim yang berbeda.

Antonim memiliki fungsi asosiasi berlawanan yang jelas. Dalam pemakaian bahasa, antonim saling mengontraskan, membantu menyingkap kontradiksi sesuatu hal, sehingga memperlihatkan ciri khas sesuatu secara mendalam, dan memberi kesan yang mendalam kepada orang lain.

Relasi antonimis terbagi menjadi dua, yaitu ironi (*fanyu* / 反语) dan antitesis (*duiding* / 对顶). Ironi yaitu menggunakan makna yang berlawanan untuk mengutarakan maksud yang sebenarnya.

Ironi terbagi tiga, yaitu ucapan kebalikan (*zhenghua fanshuo* / 正话反说), sindiran (*fanhua zhengshuo* / 反话正说), dan litotes (*zichao* / 自嘲).

Ucapan kebalikan adalah mengutarakan maksud sebenarnya dengan mengucapkan kebalikannya. Sindiran yang dimaksud adalah sindiran permusuhan terutama terhadap gejala yang tak baik atau reaksioner. Sedangkan litotes adalah ejekan atau celaan terhadap diri sendiri.

Antitesis yaitu dengan terampil merangkaikan kata yang memiliki hubungan antonim, sehingga saling mengontraskan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan dalam meneliti relasi kumpulan makna kata esai “Pengetahuan Dasar” tentang *Siheyuan* (*Siheyuan “Rumenr”*: 四合院 “入门儿”) karya Deng Youmei (邓友梅) ini adalah metode pengumpulan data dan metode formal.

Metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari esai “Pengetahuan Dasar” tentang *Siheyuan* (*Siheyuan “Rumenr”*: 四合院 “入门儿”) karya Deng Youmei (邓友梅) sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur sebagai sumber kedua.

Menurut Ratna, metode formal adalah cara-cara memahami aspek-aspek bentuk, yaitu unsur-unsur karya sastra.

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian relasi kumpulan makna kata esai “Pengetahuan Dasar” tentang *Siheyuan* (*Siheyuan* “Rumenr”: 四合院 “入门儿”) karya Deng Youmei (邓友梅) ini adalah untuk memahami butir-butir relasi kumpulan makna yang dimanfaatkan oleh pengarang. Tujuan saya meneliti esai ini juga untuk memahami variasi yang dilakukan oleh pengarang.

Saya juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan pemanfaatan relasi kumpulan makna kata agar mampu memilih sinonim dengan tepat, sehingga pengutaraan maksud dan perasaan menjadi tepat, sesuai dan cermat; serta mampu menghindari pengulangan, sehingga bahasa kita kaya akan perubahan. Selain itu juga agar mampu menempatkan sinonim secara terampil, sehingga memperkaya kosakata bahasa Mandarin.

Saya juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan penguasaan makna perluasan, makna perumpamaan, dan relasi-relasi di antara makna kiasan dan makna semula, sehingga pengungkapan perasaan dan maksud menjadi tepat dan akurat.

Selain itu, saya juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menyingkap kontradiksi sesuatu hal, sehingga memperlihatkan ciri khas sesuatu secara mendalam, dan memberi kesan yang mendalam kepada orang lain.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Saya berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis. Isi skripsi ini, saya susun menjadi empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyusunan skripsi, dan sistem ejaan.

BAB II ANALISIS RELASI SINONIMIS ESAI “PENGETAHUAN DASAR” TENTANG *SIHEYUAN*

(*SIHEYUAN "RUMENR"*: 四合院“入门儿”) KARYA DENG YOUMEI (邓友梅).

Bab ini berisi analisis perubahan kata dan perangkaian dalam esai tersebut.

BAB III ANALISIS RELASI POLISEMIS DAN RELASI ANTONIMIS ESAI “PENGETAHUAN DASAR” TENTANG *SIHEYUAN* (*SIHEYUAN "RUMENR"*: 四合院“入门儿”) KARYA DENG YOUMEI (邓友梅).

Bab ini berisi analisis pertukaran makna, dwimakna, dan antitesis dalam esai tersebut.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian saya berdasarkan teori formal, serta berdasarkan metode pengumpulan data dan metode formal.

J. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Cina, saya menggunakan huruf Cina dan Ejaan Bahasa Cina (*Hanyu Pinyin* 汉语拼音).

Hanyu Pinyin (汉语拼音) sering disingkat menjadi *Pinyin* (拼音) saja. Ia merupakan sistem romanisasi untuk bahasa Cina yang digunakan di RRC, Taiwan, Malaysia, dan Singapura.

Pinyin (拼音) disetujui penggunaannya pada tahun 1958, dan selanjutnya diadopsi pada tahun 1979 oleh pemerintah RRC. Sistem romanisasi ini menggantikan sistem lama seperti *Wide-Giles* yang dimodifikasi pada tahun 1912, dan sistem *Bopomofo* (玻坡摸佛) atau *Zhuyin Fuhao* (注音符號). Sejak itu, *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) diterima sebagai sistem romanisasi utama untuk bahasa Cina di dunia.

Kemudian pada tahun 1979, Organisasi Internasional untuk Standardisasi (International Organization for Standardization) mengadopsi *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) sebagai standar romanisasi untuk bahasa Cina. Sistem ini diadopsi sebagai

standar resmi di Taiwan pada tahun 2009 (Wikipedia, diakses tanggal 28 Januari 2013).

